



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Rei dan Wayang Kertas



Okky E. Noorsari

Ilustrator:
Vicky Tito Guizar

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Rei dan Wayang Kertas

Oky E. Noorsari



Rei dan Wayang Kertas

Penulis : Oky E. Noorsari

Ilustrator : Vicky Tito Guizar

Penyunting: Kaniah

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang SD/MI. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 NOO r	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Noorsari, Oky E. Rei dan Wayang Kertas/Oky E. Noorsari; Kaniah (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm.
ii	ISBN 978-602-437-801-1 1. DONGENG – INDONESIA 2. BONEKA KERTAS 3. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

SEKAPUR SIRIH

Bicara tentang cita-cita pasti sangat seru!

Adik-adik masih serba ingin tahu dan ingin mencoba ini dan itu. Semua profesi di masa depan sepertinya menarik!

Namun, cita-cita bisa tumbuh dari hobi dan kesukaan, loh!

Rei suka membuat wayang beraneka bentuk dari kertas. Awalnya, dia hanya ingin menghibur adiknya, Hana. Mereka bermain wayang ketika listrik padam.

Lalu, Rei berkreasi dengan membuat cerita untuk atraksi wayang-wayang kertasnya.

Kira-kira, apa cita-cita Rei nantinya, ya?

Bagaimana dengan adik-adik? Apa saja hobi dan kesukaan kalian? Apakah sama seperti Rei?

Buku Rei dan Wayang Kertas akan menemani adik-adik dalam berimajinasi dan menciptakan impian, ingin menjadi apa nanti.

Yogyakarta, Mei 2019

Okky E. Noorsari

Rei dan Wayang Kertas



Okky E. Noorsari

Illustrator:
Vicky Tito Guizar

Gelap ya, Kak?

Iya. Semoga mati listriknya tidak lama.



Hana, kamu sudah mengantuk?

Belum, Kak.



Kak, di mana senternya?

Oh, di sini, Hana.



Cetek!

Hah?



Hana, lihat!

Kwek! Kwek! Kwek!





Itu bebek!

Ha-ha-ha! Lucu, Kak!

Kalau ini binatang apa? Coba Hana tebak
Kelinci!



Ah! Itu burung!





Itu anjing, ya, Kak?
Lagi, Kak! Lagi!

An illustration of a boy and a girl sitting on the ground under the eaves of a house with a red-tiled roof. The boy, wearing a green shirt, is focused on shaping a piece of paper into a puppet. The girl, wearing a pink shirt and orange shorts, is looking at him with a curious expression. On the ground around them are various materials for puppet-making: a small orange bowl, several thin sticks, and pieces of white paper. In the background, there are green bushes and a cactus in a pot. A dark rectangular opening, possibly a window or doorway, is visible on the wall of the house.

Sedang buat apa, Kak?
Ini untuk Hana?

Iya, ini wayang-wayang kertas.
Ini memang untuk Hana.
Nanti malam kita main lagi, yuk!



Kita matikan lampunya supaya gelap.
Kak Rei, sudah meminjam **lampu darurat**
punya Ayah.



Cetek!



Di sebuah kebun binatang,
ada binatang aneh ... yang mirip dinosaurus
Asyik! Kita ke kebun binatang!



Ayo!
Mainkan sama-sama, Hana!
Aumm!



Kwek! Kwek!
Tolong, ada harimau!
Cip cip! Bebek ...
Jangan tinggalkan aku.



Jreng! Jreng!

Asyik, ya?

Apa cita-cita Rei nanti?

Rei mau jadi penulis cerita

atau menjadi **dalang** yang pintar memainkan wayang?

Hebat, Rei!



Catatan:

lampu darurat/ *emergency lamp*:

lampu yang bisa menyala ketika listrik padam; lampu ini menyimpan daya listrik dan harus di-*charge* atau diisi ulang baterainya seperti telepon seluler

dalang:

orang yang memainkan wayang

BIODATA



Penulis

Oky E. Noorsari beraktivitas sebagai penyunting dan penulis lepas. Ia mulai serius menekuni dunia menulis setelah berhenti bekerja di kantor pada tahun 2011. Hingga sekarang, ibu dua anak ini telah menulis beberapa cerpen yang tayang di media cetak dan daring, juga menerbitkan buku beragam genre, baik solo, maupun antologi. Menulis buku anak adalah impiannya sedari kecil. Penulis dapat disapa melalui pos-el noorsari.oky@gmail.com atau IG [@okienoor](https://www.instagram.com/okienoor).



Ilustrator

Heribert SEW, beraktivitas sebagai pekerja lepas di bidang ilustrasi dan desain grafis. Saat ini ia berdomisili di Yogyakarta. Ia bisa disapa melalui akun IG [@heribertoez](https://www.instagram.com/heribertoez).



Penyunting

Penyunting buku ini adalah Kaniah. Ia tinggal di Jakarta. Ia dapat dihubungi melalui pos-el kaniah2@gmail.com. Pada tahun 2005 sampai saat ini ia bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyusun modul pembelajaran bahasa dan sastra. Ia mendapat gelar Sarjana Kependidikan dan Magister Kependidikan di Universitas Negeri Jakarta. Ia pernah menulis naskah pendukung pembelajaran dan menyunting naskah modul, buku bacaan literasi, dan soal-soal tes.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Rei dan Wayang Kertas

Jeprettt!

Yah! Listrik padam di waktu malam. Rei dan Hana belum mengantuk. Hmmm, mereka mau melakukan apa, ya?

Cetrek! Rei memainkan senter.

Oh! Rei terkejut saat melihat bayangan hitam di dinding.

Rei lalu terpikirkan sesuatu untuk menghibur Hana.

Pasti akan seru!

Kira-kira, apa yang dilakukan oleh Rei?

Yuk, cari tahu jawabannya dalam buku ini.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

